

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM DORAMA HITSUJI TO HAGANE NO MORI

Mohammad Afif

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : mohammadafif.18034@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Humans have the ability to hide their true feelings from an utterance. By studying expressive speech acts, it will be easier for the interlocutor to understand the implied feelings of an utterance. Austin divides expressive speech acts into apologies, thanks, sympathy, expressing attitudes, greetings, wishes, challenges. The formulation of the problem in this study is how the function of expressive speech acts in a Japanese dorama entitled "Hitsuji To Hagane No Mori". This research aims to find out how the function of expressive speech acts in the Japanese dorama entitled "Hitsuji To Hagane No Mori". This research is a descriptive qualitative research. The data collection method used is the Observation method, the technique used in this research is the Uninvolved Conversation Observation Technique. In analyzing, using pragmatic analysis to examine the use of expressive speech act function. The theory used is the theory of expressive speech acts according to Austin (1965). The results of the research found there are 17 data of expressive speech acts. There are 4 functions of expressive speech acts found. The expressive speech acts found are apologies, insinuations, complaining and expressions of gratitude.

Keywords: pragmatics, expressive speech acts, Hitsuji To Hagane No Mori.

要旨

人間は、発言から本音を隠す能力を持っている。表現力豊かな発話行為を研究することによって、対話者が発話の暗示的な感情を理解することが容易になる。表現的な発話行為を研究することによって、対話者が発話の暗黙の感情を理解することが容易になるであろう。Austin は表現的発話行為を、謝罪、感謝、同情、態度表明、挨拶、願い、挑戦に分類している。本研究の問題設定は、「ひつじとハガネの森」という日本のドラマの中で、表現的な発話行為がどのように機能しているかということである。本研究の目的は、「ひつじとハガネの森」という題名の日本のドラマの中で、表現的な言動がどのように機能しているかを明らかにすることである。この研究は、記述的質的研究である。データ収集法はリスニング法であり、この研究で使用される手法はフリーリスニング法である。分析においては、語用論的分析を用いて、表現的発話行為機能の使用状況を検討した。使用した理論は、Austin (1965)による表現的発話行為理論である。研究の結果、表現的発話行為には 17 のデータがあることがわかった。また、表現行為には 4 つの機能があることがわかった。その結果、表現行為には 4 つの機能があり、謝罪、ほのめかし、文句、感謝の表現であることがわかった。キーワード：語用論、表現的発話行為、ひつじとはがねの森。

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Tindak tutur merupakan hasil dari komunikasi yang dilakukan manusia dengan manusia lainnya. Komunikasi dapat berjalan dengan efektif bila lawan bicara dapat memahami maksud dari sebuah tuturan yang disampaikan.

Kajian bahasa sebagai alat komunikasi manusia tentunya tidak terlepas dari kajian makna. Dalam linguistik, kajian makna dikenal dengan istilah semantik. Selain semantik, dalam linguistik juga terdapat istilah pragmatik. Pragmatik adalah ilmu tentang makna yang menjelaskan tentang makna yang tidak terdapat dalam

teori semantik. Dalam teori pragmatik menjelaskan mengenai makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara utuh oleh referensi langsung pada konteks kebenaran kalimat yang diucapkan (Tarigan; 2009: 31).

Untuk memahami maksud dari sebuah tuturan, seseorang harus memiliki pemahaman lebih karena manusia dapat menyembunyikan perasaannya. Selain itu, manusia juga dapat menyiratkan maksud tertentu dari ucapan yang dituturkannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang.

Penelitian ini akan berfokus pada tindak tutur ekspresif yang terdapat pada Dorama Hitsuji To Hagane No Mori tahun 2018. Dorama ini adaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Natsu Miyashita yang

merupakan novel dengan penjualan paling laris di seluruh toko buku Jepang pada tahun 2016 lalu. Dorama ini bergenre drama musikal dan memiliki durasi 2 jam 14 menit. Dorama ini menceritakan tentang siswa SMA asal Hokkaido bernama Naoki Tomura yang diperankan oleh Kento Yamazaki. Di sekolahnya, Naoki bertemu seorang *tuner* piano bernama Soichiro Itadori yang diperankan Tomokazu Miura. Naoki tersentuh oleh pekerjaan Soichiro karena Naoki seolah-olah dapat mencium aroma hutan dari piano yang di-*setting* olehnya. Sejak saat itu, Naoki bekerja di toko alat musik tempat Soichiro bekerja dan mengenal lebih banyak orang-orang yang menyukai piano. Salah satunya adalah siswa SMA yang merupakan pianis bersaudara bernama Kazune yang diperankan Mone Kamishiraishi dan Yuni yang diperankan Moka Kamishiraishi. Dorama ini pernah memenangkan penghargaan di Japan Academy Award di tahun 2019 pada kategori Newcomer of the year.

Beberapa penelitian mengenai tindak tutur ekspresif sebelumnya pernah dilakukan oleh Untiani, dkk (2021) berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Anime *Servant X Service* (Episode 1 Sampai 13)”. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Anime Servant x Service* (episode 1 sampai 13). Penelitian tersebut menunjukkan enam kategori tindak tutur ekspresif, yaitu menyindir, mengeluh, membanggakan diri, memuji, meminta maaf, dan mengucapkan terima kasih. Selain itu, bentuk tindak tutur yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah tindak tutur tidak langsung literal, langsung literal dan langsung tidak literal.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis pragmatik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Searle (1979) sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan teori Austin (1965). Hasilnya penelitian ini lebih banyak berkaitan dengan analisis tentang maksud dari sebuah tuturan daripada dengan makna terpisah suatu kata atau frasa dalam tuturan tersebut.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ekspresif dalam sebuah dorama. Dorama yang digunakan pada penelitian ini

adalah dorama yang berjudul *Hitsuji To Hagane No Mori*. Percakapan yang terjadi di dalam dorama ini, banyak terjadi tuturan-tuturan yang mengekspresikan perasaan penutur kepada lawan tutur. Penutur dalam dorama ini banyak menggunakan tuturan-tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif, misalnya ungkapan terima kasih, permintaan maaf, protes, sindiran dan lain sebagainya. Pemilihan dorama ini didasarkan karenadi dalam dorama ini terdapat tindak tutur ekspresif yang terjadi antara keseharian *tuner* piano dengan pianis SMA.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif dalam Dorama Jepang yang berjudul “*Hitsuji To Hagane No Mori*”? Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif dalam Dorama Jepang yang berjudul “*Hitsuji To Hagane No Mori*”.

Pragmatik

Yule (2006) menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara berbagai bentuk linguistik dan penggunaannya. Pragmatik menarik karena ini tentang bagaimana orang saling memahami secara linguistik, jadi kita perlu memahami orang lain dan pemikiran mereka.

Heatherington (dalam Tarigan, 2009: 30) memaparkan bahwa pragmatik mempelajari sebuah tuturan pada situasi tertentu dan memberikan perhatian khusus terhadap macam-macam cara yang mengandung aneka konteks sosial suatu performansi bahasa yang dapat berpengaruh pada tafsiran atau interpretasi tuturan tersebut.

Selain memperhatikan faktor-faktor penentu tindak komunikatif, dalam pragmatik juga memiliki prinsip kebahasaan yang harus dipenuhi sesuai dengan tujuan tuturan. Jadi penutur tidak hanya ingin menyampaikan sesuatu yang dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur, tetapi juga menunjukkan kesinambungan komunikasi sebagai interaksi sosial.

Tindak Tutur

Sementara itu Yule (2006:82) berpendapat bahwa tindak tutur adalah kegiatan yang dilakukan melalui tuturan. Penutur dan mitra tutur didukung oleh kondisi

lingkungan tutur. Keadaan di sekitar tempat ini disebut sebagai peristiwa tutur. Apabila ditilik dari fungsinya, menurut Yule (2006) tindak tutur dibagi menjadi 5 jenis yaitu representatif, deklarasi, ekspresif, direktif, dan komisif.

Tindak Tutur Ekspresif

Yule (2006:93) berpendapat bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tuturan yang mengungkapkan sesuatu yang dirasakan penuturnya. Tindak tutur ekspresif mencerminkan ekspresi psikologis seperti ekspresi senang, susah, simpati, marah atau tertekan. Tuturan dapat disebabkan oleh suatu tindakan, baik oleh pembicara atau pendengar. Seperti yang diilustrasikan oleh contoh berikut.

- a) I'm really sorry. (Sungguh saya minta maaf)
- b) Congratulation! (Selamat!)

Pada waktu menggunakan tindak tutur ekspresif, penutur menyesuaikan kata-kata dengan perasaannya.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Dalam Mulya, dkk (2021), Austin menggunakan istilah *behabitive* untuk merujuk pada tindak tutur ekspresif, yaitu kelompok variabel yang terkait dengan sikap dan perilaku sosial. Bagaimana meminta maaf, mengucapkan selamat, pujian, belasungkawa, kutukan dan tantangan. Austin membagi *behabitive* menjadi meminta maaf atau *apologies*, berterima kasih atau *thank*, simpati atau *sympathy*, menyatakan sebuah sikap atau *attitudes*, mengucapkan salam atau *greetings*, menyampaikan harapan atau *wishes*, pertentangan atau *challenges* (Austin, 1965: 159).

1) Meminta maaf

Jenis tuturan ini bertujuan untuk menyampaikan kepada lawan bicara penyesalan pembicara atas kesalahan yang dilakukan untuk memenuhi harapan masyarakat. Namun, tuturan jenis ini tidak hanya berarti pemenuhan harapan sosial, tetapi juga digunakan penutur sebagai pujian kepada lawan bicaranya (Dyah 2015).

ごめんね。でもメンマまたじんたんに会ってうれしかつよ。じんたんげんきそうよかった。

Maaf, tapi Menma senang bisa bertemu dengan Jintan lagi. Syukurlah Jintan kelihatan baik-baik saja.

(Mulya, Hermawan & Adnyani. 2021 : 117.)

Tindak tutur ekspresif yang digunakan adalah permintaan maaf. Tuturan /gomen/ yang artinya “maaf” menggunakan bentuk deklarasi dan diakhiri dengan nada lambat dan suara rendah di akhir kalimat sebagai bentuk rasa bersalah karena telah menimbulkan banyak masalah bagi teman-temannya setelah kematiannya.

2) Mengucapkan terimakasih

Dengan mengucapkan terima kasih, pembicara ingin memenuhi harapan masyarakat bahwa seseorang mengucapkan terima kasih karena menerima bantuan atau dukungan dari orang lain. Terima kasih diucapkan untuk rasa mensyukuri atau menerima penghargaan (Marwanti 2013).

Tindak tutur terima kasih akan diucapkan ketika mendapatkan pertolongan dari orang lain secara langsung. Searle (1969: 67) menyatakan bahwa ungkapan terima kasih adalah ungkapan untuk mengekspresikan rasa terima kasih penutur atas apa yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Ungkapan terima kasih juga dapat didefinisikan sebagai cara menyampaikan rasa syukur atas kebaikan orang lain. Berikut ini adalah contoh tindak tutur ekspresif berterima kasih:

わたしはきみにかんしゃします。

(Saya berterima kasih kepadamu)

(Shibatani, 2000:126)

3) Rasa simpati

Terdapat beberapa tuturan yang termasuk dalam bentuk rasa simpati yaitu penyesalan, turut berduka cita, pujian, dan lain sebagainya.

あたしいまからつうこく、つうこくせいかくわるいことというよ。じんたんあの時からめんまにすきじゃないっていった。

Aku mengatakan hal yang sangat buruk saat itu. Ketika Jintan mengatakan tidak menyukai Menma.

(Mulya, Hermawan & Adnyani. 2021 : 117.)

Tindak tutur ekspresif yang digunakan adalah tindak tutur ekspresif rasa simpati dengan maksud penyesalan.

Tuturan /Atashi ima kara tsuukoku, tsuukoku seikaku warui koto iiuyo. Jintan ano toki Menma ni suki jaanai itte itta/ menggunakan bentuk deklarasi yang bertujuan untuk menunjukkan rasa penyesalan di masa lalu.

4) Menyatakan sikap

Terdapat beberapa tuturan yang termasuk dalam bentuk menyatakan sikap seperti marah/tersinggung, menghormati, tidak keberatan, memaafkan, mengapresiasi, memaki, menerima/menyetujui, dan lain sebagainya.

みどりだかのこと一緒にいるとこ、だれかにみられたらはずかしいね。

Aku malu jika terlihat berteman dengan anak kampung.

(Mulya, Hermawan & Adnyani. 2021 : 117.)

Tindak tutur ekspresif yang digunakan pada tuturan /Midoridaga no ko to isshou ni iru toko, dareka ni mi rare tara hazukashi shi ne/ artinya “aku malu jika terlihat berteman dengan anak kampung” merupakan tindak tutur ekspresif menyatakan sikap yang bermaksud mengejek. Tuturan tersebut dimaksudkan mengejek penutur karena berperilaku seperti anak kampung dan bersekolah di tempat yang tidak terkenal tapi selalu menyombongkan dirinya.

5. Mengucapkan salam

Saat mengucapkan salam, penutur ingin mengekspresikan rasa senang karena bertemu seseorang. Tuturan yang termasuk dalam bentuk ini adalah ucapan salam pertemuan dan perpisahan. Sebagai contoh :

俺だけじゃなくて、みんなとちゃんと喋りたいって、だからじょうぶつしてしてうまれかわりたいって、あいつはみんなに見つけてほしいんだよ。

Bukan cuma aku, Menma juga ingin berbicara dengan kalian oleh karena itu dia ingin istirahat dengan tenang, dan untuk terlahir kembali, dia ingin kalian semua menemukannya.

(Mulya, Hermawan & Adnyani. 2021 : 117.)

Dalam tuturan /minna to chanto shaberitaitte, dakara jyoubutsu shite umarekawaritaitte, aitsu wa minna ni mitsukete hoshiinda yo/ yang artinya “Menma juga ingin

berbicara dengan kalian oleh karena itu dia ingin istirahat dengan tenang, dan untuk terlahir kembali, dia ingin kalian semua menemukannya.” Terdapat tindak tutur ekspresif mengucapkan salam yang bermaksud permohonan. Jintan menuturkan tuturan tersebut dengan maksud agar teman-temannya menemukan lokasi Menma terjatuh dan memanggil nama Menma sehingga arwahnya dapat beristirahat dengan tenang dan dapat lahir kembali ke dunia.

6. Menyampaikan harapan

Terdapat beberapa tuturan yang termasuk dalam menyampaikan harapan seperti mendoakan, mengutuk, dan menyampaikan harapan dengan bersulang. Harapan dianggap sebagai perasaan yang sering digunakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.

なあ!!めんまにあいたくないのか。おれあいたくてさあ。お前らだってあいたかったんだろ? だから合わせてやろうと思ってさ。

Hei! Kalian tidak ingin bertemu Menma? Aku sangat ingin bertemu dengannya. Kalian semua juga ingin bertemu dia kan? Karena itu untuk bertemu dia ayo lakukan ini.

(Mulya, Hermawan & Adnyani. 2021 : 117.)

Tindak tutur ekspresif yang digunakan pada tuturan /Naa!! Menma ni aitakunai nouka. Ore aitakutessa/ yang artinya “Hei! Kalian tidak ingin bertemu Menma? Aku sangat ingin bertemu dengannya” adalah tindak tutur ekspresif menyampaikan harapan. Dalam tuturan ini Yukiatsu berharap teman-temannya melakukan hal yang diminta Jintan agar bisa bertemu Menma sekali lagi dan arwah Menma bisa beristirahat dengan tenang dan terlahir kembali.

7. Pertentangan

Dalam tindak tutur ekspresif pertentangan, penutur menolak pendapat yang dikatakan mitra tutur apabila apa yang diyakini penutur tidak sama dengan apa yang disampaikan oleh mitra tutur. Yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif pertentangan ini yaitu mengeluh, menentang, protes, dan menantang.

これじゃ試合も出ないでしょ、ねえもうやめない?

Kalau begini tidak bisa ikut pertandingan, kenapa kita tidak berhenti saja?

(Yogi, 2017 : 400)

Tindak tutur ekspresif pada tuturan / Kore jyaa shiai mo denai desyo, nee mou yamenai? / yang memiliki arti ‘Kalau begini tidak bisa ikut pertandingan, kenapa kita tidak berhenti saja?’ yaitu tindak tutur ekspresif pertentangan yang bermaksud protes.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini bermaksud bahwa penelitian kualitatif selalu menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci tentang bagaimana sesuatu terjadi (Sutopo, 2006:139). Penelitian ini bertujuan untuk pemahaman mengenai suatu masalah yang mengarah pada manfaat teoritik (Sutopo, 2006:135-136). Pemilihan jenis penelitian ini sudah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif dalam *Dorama* Jepang yang berjudul “Hitsuji To Hagane No Mori”.

Data dalam penelitian ini adalah percakapan yang terjadi antara tokoh utama yaitu “Naoki Tomura” dan tokoh pendamping lainnya dalam *Dorama* Jepang yang berjudul “Hitsuji To Hagane No Mori”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks. Teks tersebut merupakan salinan dari percakapan *Dorama* Jepang *Hitsuji To Hagane No Mori*. Peneliti mengumpulkan data yang mencakup, kalimat, ucapan, kata-kata, dan penggalan percakapan. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan sesuai dengan klasifikasi bentuk tindak tutur ekspresif yang ada didalamnya. Metode ini disebut dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dengan mencari data, mengumpulkan data, menganalisis, dan mengelompokkannya berdasarkan kejadian yang ada. Penyediaan data pada penelitian dilakukan dengan metode simak yaitu menyimak dan memahami data-data atau percakapan yang berupa data lisan dalam *Dorama* Jepang *Hitsuji To Hagane No Mori*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Yaitu peneliti menonton secara

streaming melalui internet *Dorama* Jepang *Hitsuji To Hagane No Mori*. Lalu dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu dengan menulis data agar mempermudah tahapan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data metode padan. Metode padan yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis referensial dan translasional (Sudaryanto, 1993:13).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tabel hasil temuan data tindak tutur ekspresif dalam *dorama* Hitsuji To Hagane No Mori.

Tabel 1. Tabel Data Jenis Tindakan Tutur Ekspresif Dalam *Dorama* Hitsuji To Hagane No Mori

No	Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1	Permintaan Maaf	10
2	Sindiran	2
3	Mengeluh	3
4	Mengucapkan Terima Kasih	2
	Jumlah	17

Berdasarkan tabel di atas data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 17 data. Data-data tersebut kemudian dideskripsikan sesuai rumusan masalah dan teori yang mengacu pada Austin (1965). Untuk contoh data tindak tutur ekspresif permintaan maaf dan mengeluh masing-masing diberikan 3 contoh, sedangkan tindak tutur ekspresif sindiran dan mengucapkan terima kasih masing-masing diberikan 2 contoh.

HASIL

Tindak tutur ekspresif permintaan maaf

Data 1

とむら : “ご迷惑をおかけして申し訳ございません。”

(Tomura : “Saya minta maaf karena telah membuat Anda mengalami semua masalah ini”)

やなぎ : “そのようなことはいつも起こります。それがあなたに届かないようにしてください。あなたはまったく間違っていないでした。”

(Yanagi : “hal seperti itu terjadi sepanjang waktu. jangan biarkan itu sampai padamu. kamu tidak salah sama sekali”)

Pada data satu terdapat tuturan ekspresif yaitu meminta maaf. Hal ini terlihat dari kalimat Tomura yang meminta Yanagi datang memperbaiki piano Kazune dan Yuni. Tomura merasa bersalah karena sampai harus meminta bantuan Yanagi untuk memperbaiki masalah piano Kazune dan Yuni. Tindak tutur ekspresif yang digunakan yaitu permintaan maaf. Permintaan maaf Tomura terdapat pada kalimat “ごめいわくをおかけしてもうしわけございません。” sebagai bentuk rasa bersalahnya pada Yanagi karena merepotkannya dengan membantu Tomura memperbaiki piano Kazune dan Yuni.

Data 2

かずねさくら: 心配かけて、ごめんなさい。私、ピアノ始めることにした。ピアニストになりたい。

(Saya minta maaf telah membuatmu khawatir. Saya memutuskan untuk mulai bermain piano. Saya ingin menjadi pianis.)

ゆにさくら: それ、プロを目指してことだよね。

(Itu berarti, kamu bertujuan untuk menjadi seorang pemain piano profesional.)

かずねさくら: 目指す

(Iya)

Pada data 2 terdapat tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan permintaan maaf berdasarkan dari Kazune yang merasa bersalah karena membuat Yuni khawatir padanya tentang kelanjutan karirnya sebagai seorang pianis. Tindak tutur ekspresif yang digunakan yaitu permintaan maaf. Permintaan maaf Kazune terdapat pada kalimat “心配かけて、ごめんなさい。” sebagai bentuk rasa bersalahnya karena membuat Yuni khawatir.

Data 3

やなぎ : 何がこつこつあって? 大丈夫だって、そんないきりたてこつこつなくても、おえ。。

(Yanagi : apanya yang selangkah demi selangkah? Tidak apa-apa. Kamu tidak harus melakukan sesuai perintah buku. Sini.)

とむら : ああ、すみません。

(Tomura : maaf)

やなぎ : 堂々としたらいいんだって。って言うか、堂々としたほうがいいんだ。ぐあんそうな調律だって、誰もしんじないからさ。。

(Yanagi : lakukan saja dengan percaya diri. Atau malah harus dengan percaya diri. tidak ada yang akan mempercayai seorang penyyetel piano yang terlihat gelisah)

とむら : ああ、すみません。

(Tomura : maafkan aku)

Pada data tiga terdapat tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan permintaan maaf berdasarkan Yanagi yang memberitahu Tomura tentang seorang tuner tidak harus selalu sesuai dengan buku sehingga membuat Tomura merasa tidak enak pada Yanagi karena selalu terpaku pada buku. Tindak tutur ekspresif yang digunakan yaitu permintaan maaf. Permintaan maaf terdapat pada kalimat “すみません。” sebagai bentuk rasa bersalahnya karena membuat Yanagi harus menasehatinya tentang menjadi seorang penyyetel piano.

Tindak tutur ekspresif sindiran/ejekan

Data 4

とむら : 僕は、比べられないなっておもいます。ホールでたくさんの人が聞くピアノと家で引くピアノ。どっちがいいか、どっちが優れているか。そういう問題じゃないし、どっちも誰かのかけがえのないものになる可能性はあるわけで。僕は、べつにコンサートなになれなくても構わないし、目指そうと思いません。音楽って、競うものじゃないはずだから。

(Tomura : Saya berpikir mereka tidak boleh dibandingkan. Piano yang dimainkan untuk banyak orang di aula, dan piano yang dimainkan dirumah. Mana yang lebih baik atau mana yang lebih unggul ? sama sekali bukan tentang itu. Ada kemungkinan keduanya sesuatu yang tidak tergantikan bagi seseorang. Saya baik-baik saja bahkan jika saya tidak menjadi tuner konser. Saya juga tidak bertujuan untuk itu. Musik bukan kompetisi.)

あきの : 言い訳だね。腕に自信のないやつ
らい悠長とく。

(Akino : Alasan apa. Seperti yang diharapkan dari seseorang yang tidak percaya pada keterampilannya sendiri.)

やなぎ : そんないいかたあります!

(Yanagi : Anda jangan bilang seperti itu !)

Pada data empat terdapat tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan sindiran/ejekan berdasarkan dari ketika senior dari Tomura mendapat pekerjaan untuk menyetel piano dari pianis terkenal, Tomura memberikan pendapat tentang perbandingan piano untuk kompetisi dan piano untuk digunakan di rumah namun ditimpali oleh seniornya dengan kalimat ejekan/sindiran. Tindak tutur ekspresif yang digunakan yaitu menyatakan sikap yang bermaksud mengejek/menyindir. Tuturan yang bermaksud mengejek/menyindir terdapat pada kalimat “腕に自信のないやつらい悠長とく。” yang berarti ‘seperti yang diharapkan dari seseorang yang tidak percaya pada keterampilannya sendiri.’ yang secara tidak langsung bermaksud mengejek/menyindir Tomura yang kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri.

Data 5

とむら : 姉妹ていいですね。

(Tomura : saudara itu menyenangkan ya?)

やなぎ : とむらは? 弟いるんだろ? 遊ぶ来
ないの、こっち?

(Yanagi : kalau Tomura? Kau punya adik laki-
laki kan? Dia tidak berkunjung kesini?)

とむら : 今、大学生ですから、札幌の

(Tomura : dia mahasiswa. Di Sapporo)

やなぎ : ええ。。

(Yanagi : hm...)

とむら : 優秀なんですよ、あにきと間違っ
て。

(Tomura : dia luar biasa lho, tidak seperti kakaknya)

やなぎ : ずっと、山ぐらしたの? とむらけ
いは?

(Yanagi : apakah selalu tinggal di gunung?
Keluarga tomura?)

とむら : 祖母の代からです。亡くなった祖
父がにんぎょう初めて、本当に何もありません。何
もありません。ピアノも、音楽も。

(Tomura : sejak jaman nenekku dan seterusnya.
Almarhum kakeku dulu di perhutanan. benar-benar tidak
ada apa-apa. Tidak ada apa-apa. Tidak piano, tidak
musik.)

Pada data lima terdapat tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan sindiran/ejekan berdasarkan dari Yanagi yang menanyakan tentang adik laki-laki Tomura, namun Tomura menjawabnya dengan merendahkan dirinya sendiri. Tindak tutur ekspresif yang digunakan yaitu menyatakan sikap bermaksud mengejek/menyindir. Tuturan yang bermaksud mengejek/menyindir ditandai dengan kalimat “優秀なんですよ、あにきと間違っ
て。” yang secara tidak langsung merendahkan dirinya sendiri dengan meninggikan/membanggakan adiknya yang sekarang sedang kuliah di Sapporo.

Tindak tutur ekspresif dengan maksud mengeluh

Data 6

きたがわ : ああ、あきのさん、わたなべさん
キャンセルだつて

(Kitagawa : Akino-san! Watanabe-san batal
katanya)

あきの : ええ? 午前中予約なのに、今キャ
ンセル?

(Akino : apa? Perjanjiannya pagi ini
dan dia baru membatalkannya?)

きたがわ : 部屋の掃除は間に合わないとかで。

(Kitagawa : dia bilang tidak bisa membersihkan
ruangannya tepat waktu)

あきの : 掃除って、何もどうでもいいから、
どうだけを勘弁してよ

(Akino : bersih-bersih. Apapun itu
seharusnya dia tidak membatalkannya di menit terakhir)

Pada data enam terdapat tindak tutur ekspresif yang bermaksud mengeluh berdasarkan dari ketika Kitagawa

memberitahu Akino bahwa Watanabe membatalkan janjinya karena Watanabe tidak bisa membersihkan ruangnya tepat waktu. Tindak tutur yang digunakan yaitu pertentangan yang bermaksud mengeluh. Tuturan yang bermaksud mengeluh terdapat pada kalimat “何もどうでもいいから、どうだけを勘弁してよ” yang artinya ‘Apapun itu seharusnya dia tidak membatalkannya di menit terakhir’ yang secara langsung bermaksud mengeluhkan tentang perjanjiannya seharusnya tidak dibatalkan secara mendadak dan di menit akhir.

Data 7

ゆに : あのう、微妙にちょっと落ち着か前感じがします。

(Yuni : em... nadanya terasa agak aneh)

とむら : えー

(Tomura : eh..)

かずね : 乾燥してるせいでしょうか。いつもより、このへんのが下がってる気がします。

(Kazune : apakah karena kering? Bagian ini terasa lebih rendah dari biasanya)

とむら : お一確かに少し。。。

(Tomura : oh.. memang agak rendah)

ゆに : 気になりますようねー

(Yuni : mengkhawatirkan bukan?)

とむら : はい。分かりました、やってみます。

(Tomura : iya. Baiklah aku akan mencoba memperbaikinya)

Pada data tujuh terdapat tindak tutur ekspresif yang bermaksud mengeluh berdasarkan dari ketika Yuni mencoba piano yang sedang diperbaiki Tomura, namun suara pianonya belum sesuai dengan apa yang diinginkan Yuni. Tindak tutur yang digunakan yaitu pertentangan yang bermaksud mengeluh. Tuturan yang bermaksud mengeluh terdapat pada kalimat “微妙にちょっと落ち着か前感じがします。” yang artinya ‘nadanya terasa agak aneh’ yang secara langsung mengeluhkan soal nada suara kepada Tomura yang masih terasa aneh bagi Yuni.

Data 8

なおきとむら : どうかしました? 歌が変わった感じが。。。

(Ada apa? Tampaknya suara nya telah berubah..)

かずねさくら : 急に歌えなくなりました。

(Tiba-tiba tidak bisa berbunyi lagi.)

ゆにさくら : どうしたの

(Ada masalah?)

かずねさくら : うん

(Iya)

なおきとむら : もう一度お願いします

(Tolong mainkan sekali lagi.)

なおきとむら : すみません、音を直します。

(Maaf, aku akan memperbaiki suaranya.)

かずねさくら : でも、時間。。

(Tapi, tidak ada banyak waktu.)

なおきとむら : 任してください。絶対よとにします。

(Tolong serahkan padaku. Aku pasti memperbaikinya.)

かずねさくら : よろしくお願いします

(Mohon bantuannya.)

なおきとむら : はい

(Iya)

Pada data delapan terdapat tindak tutur ekspresif yang bermaksud mengeluh berdasarkan dari Tomura yang menyadari keanehan suara piano yang akan dimainkan Kazune di pernikahan Yanagi, kemudian Kazune juga menyadari keanehan suara piano itu juga. Tindak tutur ekspresif yang digunakan yaitu pertentangan yang bermaksud mengeluh. Tuturan yang bermaksud mengeluh terdapat pada kalimat “歌が変わった感じが。。。” dari Tomura yang mengeluhkan suara pianonya, kemudian diperkuat dengan kalimat “急に歌えなくなりました。” dari Kazune yang mengeluhkan suara piano yang tiba-tiba hilang.

Tindak tutur ekspresif terima kasih

Data 9

やなぎ : かずちゃん、ちょうど今終わったの。。どうぞ。

(Yanagi : oh, Kazu-chan, waktunya tepat. Silahkan)

かず : ありがとうございます、いいと思います。

(Kazu : terima kasih banyak, menurutku sudah bagus)

Pada data sembilan terdapat tindak tutur ekspresif yang bermaksud terima kasih berdasarkan ketika Yanagi selesai memperbaiki piano yang ada di rumah Yuni dan Kazune, kebetulan ada Kazune yang baru pulang sekolah kemudian langsung dipersilahkan mencoba pianonya. Tindak tutur ekspresif yang digunakan yaitu mengucapkan terima kasih. Tuturan terima kasih terdapat pada kalimat “ありがとうございます” yang secara langsung bermaksud terima kasih karena sudah memperbaiki pianonya dan suaranya sudah cocok dengan kemauan Kazune.

Data 10

「電話がリング」

(Telepon berbunyi)

きたかわ : はい、江藤楽器です。あーさくらさんいつもどうも。え？

(Kitagawa : Halo. Ini adalah Instrumen Eto. Oh, Sakura-san ! Terima kasih seperti biasa. Eh ?)

やなぎ : とむら！おい！とむら！

(Yanagi : Tomura !)

とむら : さくら様ところ、ピアノ弾くがなくなっただって、何があったんですか。

(Tomura : Para Sakuras tidak bisa bermain piano lagi ? Apa yang terjadi ?)

やなぎ : 電話だけじゃ俺もようこうが。娘だ、ピアノが弾けない解除だから、しばらく調律見送りたいですが。

(Yanagi : Aku tidak tahu banyak dari panggilan telepon itu sendiri. Dia hanya mengatakan itu karena putrinya tidak bisa bermain piano sekarang. Dia ingin membatalkan sesi tuning untuk saat ini.)

Pada data sepuluh terdapat tindak tutur ekspresif yang bermaksud terima kasih berdasarkan ketika Kitagawa

menerima telfon dari keluarga Sakura, Kitagawa memberikan sapaan sekaligus terima kasihnya kepada keluarga Sakura. Tindak tutur ekspresif yang digunakan yaitu *thank* yang bermaksud berterima kasih. Tuturan terima kasih terdapat pada kalimat “いつもどうも。” yang secara langsung bermaksud terima kasih karena selalu menggunakan jasa kantor Kitagawa.

PEMBAHASAN

Pada data satu, data dua, dan data tiga terdapat ungkapan permintaan maaf yg berbeda-beda yaitu pada data satu menggunakan “ごめいわくをおかけしてもうしわけございません。”, pada data dua “ごめんなさい。”, pada data 3 “すみません。”. Meskipun terdapat perbedaan ungkapan permintaan maaf, tindak tutur pada data tersebut memiliki kesamaan yaitu ungkapan permintaan maafnya tidak hanya berdasarkan pada harapan sosial saja, tetapi juga merupakan bentuk rasa sopan dari penutur kepada mitra tutur. Dalam dorama ini Tomura sering mengungkapkan permintaan maaf karena posisinya sebagai junior di perusahaannya, namun Yuni dan Kazune juga beberapa kali mengungkapkan permintaan maaf karena merepotkan Tomura dan yang lain.

Pada data empat dan data lima sesuai dengan fungsi tindak tutur menyatakan sikap dengan maksud mengejek/menyindir. Pada data empat fungsi tindak tutur menyatakan sikap dengan maksud mengejek/menyindir ditandai kalimat “腕に自信のないやつらい悠長とく。” yang berarti ‘seperti yang diharapkan dari seseorang yang tidak percaya pada keterampilannya sendiri.’ yang secara tidak langsung bermaksud mengejek/menyindir Tomura yang kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri, sedangkan pada data lima fungsi tindak tutur menyatakan sikap dengan maksud mengejek/menyindir ditandai dengan kalimat “優秀なんですよ、あにきと間違っ。” yang secara tidak langsung merendahkan dirinya sendiri dengan meninggikan/membanggakan adiknya yang sekarang sedang kuliah di Sapporo. Terdapat persamaan objek ejekan/sindiran pada data empat dan data lima yaitu

sama-sama mengejek/menyindir Tomura, namun perbedaannya yaitu pada data empat ejekan/sindiran diungkapkan oleh para senior Tomura sedangkan pada data lima ejekan/sindiran diungkapkan oleh Tomura sendiri. Dalam situasi kerja di perusahaan, orang Jepang sering mengungkapkan perasaan mereka secara tersirat seperti yang digambarkan dalam drama ini. Salah satu ungkapan tersirat yang dimaksud adalah sindiran/ejekan.

Pada data enam, data tujuh dan data delapan sesuai dengan fungsi tindak tutur pertentangan yang bermaksud mengeluh. Pada data enam fungsi tindak tutur pertentangan yang bermaksud mengeluh ditandai dengan kalimat “何もどうでもいいから、どうだけを勘弁してよ” yang berarti ‘Apapun itu seharusnya dia tidak membatalkannya di menit terakhir’ yang secara langsung bermaksud mengeluhkan tentang perjanjiannya seharusnya tidak dibatalkan secara mendadak dan di menit akhir. Pada data tujuh fungsi tindak tutur pertentangan yang bermaksud mengeluh ditandai dengan kalimat “微妙にちょっと落ち着か前感じがします。” yang berarti ‘nadanya terasa agak aneh’ yang secara langsung mengeluhkan soal nada suara kepada Tomura yang masih terasa aneh bagi Yuni. Pada data delapan fungsi tindak tutur pertentangan yang bermaksud mengeluh ditandai dengan kalimat “歌が変わった感じが。。” dari Tomura yang mengeluhkan suara pianonya, kemudian diperkuat dengan kalimat “急に歌えなくなりました。” dari Kazune yang mengeluhkan suara piano yang tiba-tiba hilang. Pada data enam, Akino mengeluhkan sikap Watanabe yang membatalkan janji di menit-menit akhir menjelang jam yang dijanjikan. Pada data tujuh, Yuni mengeluhkan suara piano yang sedang disetel oleh Tomura. Pada data delapan, Kazune mengeluhkan keanehan pada piano yang akan dimainkan di pernikahan senior Tomura. Tindak ekspresif mengeluh adalah ungkapan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur disaat mengalami kesusahan atau situasi yang buruk. Dalam tindak tutur ekspresif mengeluh, penutur menganggap mitra tutur menjadi penyebab atas peristiwa yang

dikeluhkan oleh penutur. Penutur dapat mengeluh kepada mitra tutur secara langsung maupun tidak langsung.

Pada data sembilan dan data sepuluh terdapat ungkapan terima kasih yg berbeda-beda yaitu pada data sembilan menggunakan “ありがとうございます”, sedangkan pada data sepuluh menggunakan “いつもどうも”。 Meskipun terdapat perbedaan ungkapan terima kasih, tindak tutur pada data tersebut memiliki kesamaan yaitu penutur mengekspresikan rasa syukur karena mendapatkan bantuan atau pertolongan dari orang lain. Selain itu penutur menggunakan ungkapan terima kasih untuk mengekspresikan perasaan bersyukur atas sebuah penghargaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tindak tutur ekspresif dalam *Dorama* Hitsuji To Hagane No Mori yang mengacu pada Austin (1965), yang menggunakan istilah *behabitive* untuk merujuk pada tindak tutur ekspresif, yaitu kelompok variabel yang terkait dengan sikap dan perilaku sosial. Bagaimana meminta maaf, mengucapkan selamat, pujian, belasungkawa, kutukan dan tantangan. Austin membagi *behabitive* menjadi meminta maaf atau *apologies*, berterima kasih atau *thank*, simpati atau *sympathy*, menyatakan sebuah sikap atau *attitudes*, mengucapkan salam atau *greetings*, menyampaikan harapan atau *wishes*, pertentangan atau *challenges*. Ditemukan sebanyak 17 data tindak tutur ekspresif yang terdiri dari permintaan maaf, sindiran, mengeluh dan terima kasih.

Tindak tutur ekspresif yang muncul antara lain permintaan maaf, sindiran, mengeluh dan terima kasih. Orang Jepang memiliki kecenderungan untuk tidak mengatakan maksud dari tuturannya secara gamblang karena mempunyai budaya *tatemaie*. Kecenderungan orang Jepang tersebut sulit dipahami oleh orang yang belajar bahasa Jepang dengan latar budaya yang berbeda. Kajian tindak tutur ekspresif bahasa Jepang dapat mempermudah pemahaman mengenai kesulitan tersebut.

Saran

Melalui penelitian mengenai penggunaan tindak tutur ekspresif dalam dorama Hitsuji To Hagane No Mori, diharapkan calon pengajar dapat memberikan pembelajaran yang menggunakan media video audio seperti dorama atau anime dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dengan pembelajaran tersebut pembelajar bahasa Jepang dapat mengenal tuturan-tuturan ekspresif bahasa Jepang yang berbeda-beda. Selain itu juga, pembelajar bahasa Jepang juga dapat mengenal budaya masyarakat Jepang lewat tindak tutur ekspresif.

Untiani, S., Adnyani, K. E. K., & Suartini, N. N. 2021. *ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM ANIME SERVANT X SERVICE*. 7(1), 14–25.

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press

DAFTAR PUSTAKA

Austin, J.L. 1995. *How To Do Things with Word*. London : Oxford University Press.

I.P. Yogi Astawa, I. A. (2017). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama My Boss My Hero (Suatu Kajian Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 394-406

Dyah, W. 2015. *Permohonan Maaf Dalam Dorama Ichi Rittoru No Namida: Kajian Kesantunan Berbahasa*. Volume. 5, Nomor 2.

Gataryou, Shibatani; Taro, Kageyama; Ikuhei, Tamori. 2000. *言語の構造*. Tokyo: Kurushio Shippan.

Marwanti, D. 2013. *Tipe dan Maksud Tindak Tutur Ekspresif Dalam Komik Spirouet Fantasio Karya Andre Franquin*. Skripsi (tidak diterbitkan) Program studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulya, I. G. B. A., Hermawan, G. S., & Adnyani, K. E. K. 2021. *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Anime Ano Hi Mita Hana Karya Nishiura Masaki*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(2), 117.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Searle, Jhon R. 1979. *Expression and Meaning Studies in the Theory Speech Acts*. New York: Cambridge University.

Searle, John. R. 1969. *Speech Act: An Essay on the Philosophy of Language*. New York: Cambridge University Press.

Sutopo, H.B, 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press

Tarigan, H. G. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Percetakan Angkasa.